

PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DILINGKUNGAN MASYARAKAT

**Dimas Sa'dul Holqi¹, Syifa Aura Tiara Malika², Muhammad Tofan³, Sujana Jaya⁴,
Tatang Mahpudin⁵**
dimasdimas44555@gmail.com¹, syifaaura203@gmail.com², muhamadtofana40@gmail.com³,
sujanajaya8@gmail.com⁴, tatangmandala@hotmail.com⁵
Politeknik PGRI Banten

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Pancasila, Toleransi Antarumat Beragama, Masyarakat Multikultural, Persatuan Dan Keberagaman, Keadilan Sosial.

Keywords: Pancasila, Interfaith Tolerance, Multicultural Society, Unity In Diversity, Social Justice.

ABSTRAK

Pancasila, Sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran krusial dalam membangun toleransi antarumat beragama di masyarakat. Sebagai ideologi yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, Pancasila menyediakan landasan moral yang kokoh untuk menciptakan kerukunan dalam keberagaman. Setiap sila Pancasila, mulai dari Ketuhanan Yang Maha Esa hingga Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung ajaran yang mendukung penghormatan terhadap perbedaan dan mengutamakan harmoni kehidupan bersama. Dalam konteks masyarakat multikultural, Pancasila bertindak sebagai panduan untuk memperkuat rasa saling menghormati, menghargai kebebasan beragama, serta membangun semangat persatuan dalam keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan sikap toleransi antarumat beragama, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya di masyarakat Indonesia yang beragam.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundational ideology of Indonesia, plays a crucial role in fostering religious tolerance within society. As an ideology that emphasizes human values, justice, and unity, Pancasila provides a strong moral foundation for promoting harmony amidst diversity. Each principle of Pancasila, from Belief in One Almighty God to Social Justice for All Indonesians, carries teachings that encourage respect for differences and peaceful coexistence. In the context of a multicultural society, Pancasila acts as a guide to strengthen mutual respect, honor religious freedoms, and foster unity in diversity. This study aims to analyze the implementation of Pancasila's values in everyday life to enhance interfaith tolerance and to identify challenges in its application within Indonesia's diverse society

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, dengan lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia

dikenal sebagai bangsa multikultural yang diikat oleh semboyan “Bhinneka Tunggal Ika.” Semboyan ini memiliki makna yang mendalam, yakni meskipun berbeda-beda, bangsa Indonesia tetap satu. Konsep ini mencerminkan kesatuan dalam keragaman, yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Sebagai negara multikultural, sikap toleransi menjadi fondasi utama dalam menjaga harmoni sosial. Toleransi bukan hanya sikap pasif, tetapi juga bentuk kesadaran aktif untuk menghormati perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Sikap ini menjadi kunci dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah kemajemukan. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai pedoman moral yang menanamkan nilai-nilai persatuan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Namun, tantangan seperti ekstremisme agama semakin mengancam harmoni sosial di Indonesia. Fenomena ini berpotensi melemahkan toleransi dan stabilitas nasional. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, ekstremisme agama sangat rentan terjadi di kalangan Pemuda Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan nilai-nilai Pancasila sebagai alat untuk mencegah dan menangani ancaman tersebut. Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara tetapi juga panduan etika dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang damai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi penerapan praktis nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari untuk memperkuat toleransi antarumat beragama. Penelitian ini juga membahas tantangan dalam mengimplementasikan toleransi di masyarakat.

2. METODOLOGI

Metode kuantitatif deskripsi digunakan dalam penelitian ini, bersama dengan pendekatan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2018:213), metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada positivism untuk melakukan analisis ilmiah terhadap fenomena. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data, dan mereka berkonstrasi pada analisis kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang mereka kumpulkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dengan memanfaatkan jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang relevan sebagai sumber utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis, diklasifikasikan, dan dideskripsikan untuk merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan studi kepustakaan ini dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan mendukung eksplorasi mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dalam membangun toleransi antarumat beragama. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman dan Tantangannya

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri jika dikelola dengan bijak, namun dapat menjadi tantangan serius jika tidak ditangani dengan tepat. Keragaman yang tidak terkelola dapat memicu konflik, seperti yang terjadi dalam kasus ekstremisme agama yang mengancam harmoni sosial.

Menurut Akhmadi (dalam Derung et al., 2022:259), keberagaman adalah fenomena alamiah yang terjadi akibat pertemuan berbagai budaya di suatu wilayah. Namun, untuk menjaga stabilitas sosial, diperlukan pendekatan yang menekankan penghormatan terhadap

perbedaan dan upaya aktif dalam menciptakan harmoni.

Hubungan Agama dan Pancasila

Sila pertama Pancasila, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” menjadi landasan utama dalam membangun harmoni antarumat beragama. Prinsip ini tidak hanya menekankan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan, tetapi juga mendorong sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda. Dalam konteks ini, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa harus diterjemahkan dalam bentuk kerja sama, penghormatan terhadap hak beragama, dan komitmen terhadap persatuan nasional.

Seminar Pancasila pertama pada tahun 1959 di Yogyakarta menegaskan bahwa sila pertama merupakan dasar moral yang menjadi pedoman dalam melaksanakan sila-sila lainnya. Sebagai contoh, nilai-nilai Ketuhanan mendasari prinsip keadilan, kemanusiaan, persatuan, dan demokrasi yang dijalankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Shaleh & Fifiana, 2019:246).

Peran Pancasila dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama

Nilai-nilai Pancasila memberikan kerangka moral untuk menciptakan toleransi di tengah masyarakat. Sila-sila Pancasila mendorong pengakuan terhadap hak asasi manusia, menghormati perbedaan, dan memperkuat semangat gotong royong. Misalnya, sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” menekankan pengakuan atas martabat manusia, sedangkan sila ketiga, “Persatuan Indonesia,” menegaskan pentingnya semangat kebangsaan yang inklusif.

Dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui upaya masyarakat untuk mengembangkan dialog antaragama, meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan, dan mendukung kegiatan sosial yang mencerminkan semangat toleransi. Contohnya adalah kerja sama lintas agama dalam kegiatan amal atau perayaan keagamaan yang melibatkan berbagai komunitas.

Tantangan dalam Membangun Toleransi

Meskipun nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman, masih terdapat berbagai tantangan dalam membangun toleransi di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi: (1) Ekstremisme agama, yang sering kali menjadi penyebab konflik. (2) Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, terutama dikalangan generasi muda. (3) Minimnya dialog antarumat beragama, yang dapat mengurangi peluang untuk saling memahami. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkesinambungan untuk memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran Pancasila dalam Menciptakan Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat Indonesia

Peran Pancasila dalam mewujudkan persatuan di masyarakat Indonesia, Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan persatuan di masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, dan berfungsi sebagai pedoman bagi semua orang dalam menjalani kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Pancasila menawarkan nilai universal yang relevan dengan keberagaman Indonesia yang mencakup agama, suku, budaya, Bahasa, dan tradisi, melalui lima silanya. (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan bahwa pengakuan keberadaan Tuhan sesuai keyakinan setiap orang sangat penting. Sehingga masyarakat dari berbagai agama dapat hidup berdampingan tanpa diskriminasi, prinsip ini menjadi landasan moral yang menghormati perbedaan agama di Indonesia, sehingga masyarakat dari berbagai keyakinan dapat hidup berdampingan tanpa diskriminasi. Ini meningkatkan kemampuan untuk bertoleransi dan menghasilkan keharmonisan dalam keberagaman. (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mendorong orang-orang untuk memperlakukan satu sama lain dengan adil dan hormat tanpa memandang agama, budaya, atau suku mereka. Nilai ini

berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap orang berhak atas hak yang sama dan harus dihormati sebagai manusia. Oleh karena itu, Pancasila mendorong sikap solidaritas dan empati dalam masyarakat. (3) Persatuan Indonesia, secara langsung menegaskan pentingnya menjaga kesatuan bangsa. Dalam konteks keberagaman Indonesia, sila ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang harus dipelihara. Sila ini menumbuhkan rasa nasionalisme dalam masyarakat dengan mendorong orang untuk mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompok. (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan betapa pentingnya musyawarah dan demokrasi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut prinsip ini, setiap masalah harus diselesaikan dengan cara yang damai, mengutamakan diskusi, dan mempertimbangkan kepentingan bersama. Proses musyawarah ini meningkatkan kohesi social dengan memberi orang kesempatan untuk mendengarkan dan menghargai berbagai pendapat. (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan betapa pentingnya memiliki keadilan dan pemerataan di berbagai aspek kehidupan. Konsep ini mendorong pembentukan lingkungan social yang adil dimana setiap orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Pancasila menciptakan rasa keadilan yang mendukung persatuan bangsa dengan mengurangi kesenjangan social.

Secara keseluruhan, Pancasila menjadi alat pemersatu yang mengintegrasikan keberagaman Indonesia ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman, masyarakat Indonesia memiliki landasan nilai yang kokoh untuk mengatasi perbedaan, menjaga toleransi, serta membangun persaudaraan di antara sesama. Inilah yang membuat Pancasila relevan dan efektif dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di tengah kompleksitas bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN

DKeaneekaragaman di Indonesia, sebuah negara multikultural, memiliki banyak potensi dan tantangan. Jika dikelola dengan baik, keberagaman budaya, agama, suku, dan Bahasa dapat menjadi kekuatan, tetapi juga dapat memicu konflik jika tidak ditangani secara bijak. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologis dan moral untuk mewujudkan persatuan di tengah keragaman. Sila – sila Pancasila memberikan garis besar yang jelas untuk membangun toleransi antarumat beragama. Sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” menekankan pentingnya penghormatan terhadap kebebasan beragama, sementara sila-sila lainnya menekankan semangat persatuan, keadilan, dan demokrasi. Diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis, saling menghormati, dan mengutamakan gotong royong dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Namun, meningkatnya eksremisme agama, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, dan kurangnya diskusi antarumat beragama adalah tantangan besar dalam menciptakan toleransi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah, masyarakat, dan pemuka agama harus bekerja sama untuk meningkatkan Pendidikan karakter dan percakapan lintas agama. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan bersatu di tengah keberagaman Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N., & Tanamal, N. (2016). Implementasi nilai Pancasila dalam menangani intoleransi di Indonesia. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 1-8.
- Anandri, A. A., & Afriyanto, D. (2020). Urgensi sikap toleransi umat beragama dalam transformasi masyarakat era Society 5.0 perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, 11(1).

- Arfiansyah, et al. (2020). Toleransi antar umat beragama di masyarakat Desa Jarak. *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 2(2).
- Derung, et al. (2022). Membangun toleransi umat beragama dalam masyarakat yang majemuk. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(8), 258-263.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan toleransi antar umat beragama. *Jurnal Studi keislaman*, 20(2), 179-192.
- Hartani, M., & Nulhaqim, S. A. (2020). Analisis Konflik antar umat beragama di Aceh Singkil. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2).
- Ginting, W., & Widodo. (2023). Peran Kampung Pancasila sebagai upaya dalam meningkatkan toleransi di RW 03 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Irayanti, N. (2019). Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui toleransi antar umat beragama di Desa Batusitanduk Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 39-50.
- Ryan, G. A. (2023). Toleransi antar umat beragama dalam perspektif Islam. *Jurnal Ushuludin*, 25(1), 18-29.